

## **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO RENTABILITAS RASIO AKTIVITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 – 2020**

**Kadek Emi Kusmawati<sup>1</sup>, I Wayan Sukadana<sup>2</sup>, I Wayan Suarjana<sup>3</sup>**  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Email : emikusmawati3@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Financial distress is the stage of declining financial conditions that occurs before bankruptcy or liquidation occurs (Platt & Platt, 2002). Iramani (2007) states that financial distress is related to insolvency conditions. If a company cannot overcome the financial distress it experiences, it will result in bankruptcy. Bankruptcy is a condition of the company's inability to meet the funding needs of running the company. Financial distress itself occurs before bankruptcy and occurs when the company suffers losses for several years. So, a bankruptcy calculation method is needed as an anticipation and an early warning system for financial distress.*

*This study aims to analyze and determine the effect of liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, activity ratios and company size on financial distress in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2020. The sample in this study was 30 manufacturing companies determined by the method purposive sampling with a research time of 3 years. The analytical technique used is the classical assumption test and logistic analysis.*

*Based on the research results show that liquidity has a negative effect on financial distress. The solvency ratio, activity profitability and company size have no effect on financial distress in the company. Further research is expected to add other variables that theoretically have an influence on financial distress and further research is expected to increase the observation period, and the authors also suggest, for further research the object of research is not only carried out in the manufacturing sector listed on the IDX, but also in other sectors.*

**Keywords:** *Liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, activity ratio, firm size and financial distress.*

### **ABSTRAK**

*Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Platt & Platt, 2002). Iramani (2007) menyatakan bahwa financial distress berkaitan dengan kondisi insolvency. Apabila suatu perusahaan tidak dapat mengatasi financial distress yang dialaminya, maka akan berakibat pada kebangkrutan. Kebangkrutan adalah suatu kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan dalam menjalankan perusahaannya. Financial distress sendiri terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun. Jadi, diperlukan metode perhitungan kebangkrutan sebagai antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap financial distress.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas rasio aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan waktu penelitian selama 3 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis logistik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Rasio solvabilitas, rentabilitas aktivitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menambahkan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* serta penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan, serta penulis juga menyarankan, untuk penelitian selanjutnya objek penelitian tidak hanya dilakukan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di BEI, tetapi juga pada sektor-sektor lainnya.

**Kata Kunci:** Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas, ukuran perusahaan dan financial distress.

## I. PENDAHULUAN

Di tengah persaingan global yang ketat, situasi perekonomian yang tidak stabil dapat memicu berbagai permasalahan keuangan perusahaan. Salah satu permasalahan keuangan yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah kesulitan keuangan. Semua perusahaan tentu saja berusaha untuk menghindari permasalahan keuangan sebisa mungkin, karena perusahaan yang tidak dapat mengatasi kesulitan keuangan akan berakibat pada kepailitan atau kebangkrutan yang akan membawa dampak negatif bagi manajemen, kreditur, investor, maupun pemerintah. Kebangkrutan perusahaan rata-rata diawali dengan kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Tetapi, perusahaan yang sedang mengalami kondisi *financial distress* belum dapat dipastikan akan diakhiri dengan kebangkrutan.

*Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Platt & Platt, 2002). Iramani (2007) menyatakan bahwa *financial distress* berkaitan dengan kondisi *insolvency*. Hal tersebut terjadi apabila perusahaan mempunyai ekuitas yang

negatif dan nilai aktiva lebih kecil dari nilai utang yang dimiliki. Kondisi seperti ini akan membuat para investor dan kreditur khawatir untuk menanamkan dananya.

Selain itu, rasio keuangan juga dapat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan bisnis untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut (Nasser & Aryati, 2000). Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dalam penelitian ini, yaitu likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to assets ratio*), rentabilitas (*return on assets*), aktivitas (*total assets turn over*), dan ukuran perusahaan (*size*)

Rambe, dkk. (2015) menyatakan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya/*current liabilities*. Untuk dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aktiva lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. penelitian yang dilakukan Haspari (2012), serta Liana dan Sutrisno (2014) menyatakan bahwa *current ratio*

tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Hastuti dan Purwanto (2015) serta Dwiyanti (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Rasio solvabilitas/*leverage*, menurut Hery (2015), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aktiva. Rasio *leverage* yang digunakan pada penelitian ini adalah *debt to assets ratio* (rasio utang). *Debt to assets ratio* dihitung dengan cara total utang dibagi dengan total aktiva. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2012), Mas'ud dan Srengga (2011), serta Liana dan Sutrisno (2014) menyatakan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan hasil penelitian Hastuti dan Purwanto (2015), Andre dan Taqwa (2014) yang menyatakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

Rasio Rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *return on assets*. Penelitian yang dilakukan Widarjo dan Setiawan (2009), serta Simanjuntak, dkk. (2017) menunjukkan hasil bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Farah (2018), Assaji dan Machmuddah (2017), dimana *return on assets* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Rasio aktivitas, menurut Fahmi (2014), adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan

sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan rasio aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Penelitian yang dilakukan Ardiansyah (2018), serta Assaji dan Machmuddah (2017) menunjukkan hasil bahwa *total assets turn over* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan Dwiyanti (2016) dan Ardian, dkk. (2016) yang mengatakan bahwa *total assets turn over* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Ukuran perusahaan mampu menggambarkan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam proses pengelolaan perusahaan, ukuran perusahaan menjadi salah satu variabel yang penting (Theacini dan Wisadha, 2014). Semakin besar perusahaan, semakin besar pula aset yang dimiliki. Maka perusahaan memiliki kemampuan yang lebih dalam memenuhi kewajibannya. Pada ukuran perusahaan ditemukan penelitian yang berbeda pula, seperti (Chanharat, 2008 menyimpulkan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif terhadap kondisi *financial distress*,

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
- 2) Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020?
- 3) Apakah rasio rentabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020?
  5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020?
  6. Apakah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020
- 2) Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh rasio rentabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.

- 6) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.

## II. KAJIAN PUSTAKA dan HIPOTESIS

### 2.1 Landasan Teori

#### 1) Teori sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Pemberian sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Informasi yang diterima oleh investor lebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal baik atau sinyal yang buruk

#### 2) *Financial distress*

*Financial distress* merupakan suatu kondisi, dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan. Menurut Platt dan Platt (2002) dalam Hidayat (2013), *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

#### 3) Rasio Likuiditas

Kasmir (2015:110) menyebutkan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sementara itu, menurut Periansya (2015), rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

#### 4) Rasio Solvabilitas/*Leverage*

Rasio solvabilitas/*leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai

dengan utang. Menurut Kasmir (2015:151), rasio solvabilitas/*leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

## 5) Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:110) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diproposikan oleh Return On Assets (ROA). Return On Assets ini disebut juga rentabilitas ekonomis, yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

## 6) Rasio Aktivitas

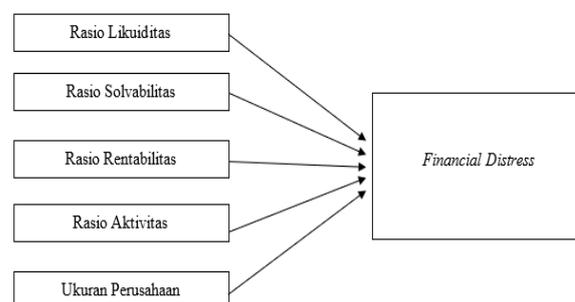
Menurut Fahmi (2014), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

## 7) Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2011:305) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan. Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam investasi. Perusahaan besar memiliki risiko relatif lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil.

## 2.2 Hipotesis

**Gambar 1**  
**Model Penelitian**



## Hipotesis

### Pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank dan kewajiban lainnya, yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Apabila rasio likuiditas pada suatu perusahaan tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut aktiva lancar. Marwati (2011) mengemukakan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Berdasarkan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020

## **Pengaruh rasio solvabilitas terhadap *financial distress***

Rasio solvabilitas disebut sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu yang diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aktiva. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari utang. Utang yang dimaksud adalah semua utang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Semakin banyak aktiva yang dibiayai dengan utang, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Triwahyuningtias dan Muharam (2012) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.

## **Pengaruh rasio rentabilitas terhadap *financial distress***

Rasio rentabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut Kasmir (2015:204), rasio rentabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio rentabilitas memberikan informasi terkait besarnya laba yang diperoleh dari penggunaan total aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan. Semakin tinggi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba, maka semakin rendah perusahaan tersebut akan diprediksi mengalami kondisi *financial distress*. Mas'ud dan Srengga (2012) mengemukakan bahwa rasio rentabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.

## **Pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress***

Rasio aktivitas merupakan rasio yang melihat sejauh mana keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Rasio ini merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputarannya, maka semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva (Sutrisno, 2001). Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva pada suatu perusahaan, maka semakin rendah perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami kondisi *financial distress*. Widhiari dan Merkusiwati (2015) mengemukakan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: Rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress***

Menurut Nora (2016) ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki, perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan sinyal yang baik untuk para investor dengan demikian maka menurunkan risiko perusahaan mengalami *financial distress*. Dalam penelitian Agusti (2013) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*. Berdasarkan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -2020.

## **Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas, Rasio Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress***

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Rasio solvabilitas disebut sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu yang diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aktiva. Semakin banyak aktiva yang dibiayai dengan utang, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Rasio rentabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba, maka semakin rendah perusahaan tersebut akan diprediksi mengalami kondisi *financial distress*. Rasio aktivitas merupakan rasio yang melihat sejauh mana keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva pada suatu perusahaan, maka semakin rendah perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami kondisi *financial distress*. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki, perusahaan yang memiliki total aset yang besar

menunjukkan sinyal yang baik untuk para investor dengan demikian maka menurunkan risiko perusahaan mengalami *financial distress*. Berdasarkan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H6: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas, Rasio Aktivitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -2020.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2018 yang datanya diperoleh dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020. Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu *financial distress* (Y) sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang digunakan yaitu rasio likuiditas (CR), solvabilitas/*leverage* (DAR), rentabilitas (ROA), dan aktivitas (TATO), dan ukuran perusahaan (SIZE).

- 1) Dalam penelitian ini rasio current ratio menggunakan rumus sebagai berikut :  

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$
- 2) Dalam menghitung nilai arus kas penelitian ini, *debt to aktiva ratio* menggunakan rumus sbagai berikut :  

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$
- 3) Dalam penelitian ini ini, Return on Assets diukur dengan pertumbuhan penjualan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- 4) Rumus untuk menghitung perputaran total asset sebagai berikut :  

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- 5) Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :  
 $SIZE = \ln(\text{Total Aset})$
- 6) Rumus untuk mengukur variabel Altman Z Score adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2 Z_1 + 1,4 Z_2 + 3,3 Z_3 + 0,6 Z_4 + 0,999 Z_5 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:  
 Z1 = Working capital/Total assets  
 Z2 = Retained earnings/ Total assets  
 Z3 = Earnings before interest and taxes/ Total assets  
 Z4 = Market capitalization/Book value of liabilities  
 Z5 = Sales/ Total assets

## IV. HASIL dan PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	90	65.29	1326.73	287.3509	252.91156
DAR	90	11.52	154.60	39.7250	22.37955
ROA	90	.21	62.42	13.2023	11.23381
TATO	90	21.76	553.62	113.5596	81.70579
SIZE	90	21.55	37.45	29.4556	2.45601
FD	90	0	1	.18	.384
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel *financial distress* (Y) memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, nilai rata-rata 0,18 dan standar deviasi sebesar 0,384.
2. Variabel Rasio Likuiditas *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 65,29 , nilai maksimum 1326,73 nilai rata-rata 287,3509 dan standar deviasi sebesar 252,91156.
3. Variabel Rasio Solvabilitas (DAR) memiliki nilai minimum 11,52, nilai maksimum 154,60 , nilai rata-rata 39,7250 dan standar deviasi sebesar 22,37955 .
4. Variabel Rasio Rentabilitas *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum 0,21, nilai maksimum 62,42, nilai rata-rata 13,2023 dan standar deviasi sebesar 11,23381.
5. Variabel Rasio Aktivitas *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai minimum 21,76, nilai maksimum 553,62, nilai rata-rata 113,5596 dan standar deviasi sebesar 81,70579.
6. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum 21,55, nilai

maksimum 37,45, nilai rata-rata 29,4556 dan standar deviasi 2,45601.

### 1) Menguji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)**  
*Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.618	8	.991

Nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Good of Fit Test pada Tabel 2 di atas menunjukkan nilai Chi-square sebesar 1,618 dengan probabilitas signifikansi 0,991, yang nilainya di atas 0,05. Pada hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima, karena cocok dengan data observasinya.

### 2) Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)**  
*Overall Model Fit Test*

<i>-2 Log Likelihood</i> <i>Block Number = 0</i>	<i>-2 Log Likelihood</i> <i>Block Number = 1</i>
84.241	19.936

Pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa angka awal -2 log likelihood Block Number = 0 adalah 84,241 dan setelah dimasukkan kelima variabel independen, maka nilai -2 log likelihood Block Number = 1 mengalami penurunan menjadi 19,936 Penurunan ini menunjukkan model regresi lebih baik, atau dengan kata lain model yang digunakan fit dengan data.

### 3) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

**Tabel 4**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R square*)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	19.936 <sup>a</sup>	.511	.840

a. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4 di atas, nilai Nagelkerke R square adalah sebesar 0,840, yang artinya variabilitas *financial distress* yang dapat dijelaskan oleh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan adalah sebesar 84%, sedangkan sisanya sebesar 16% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

### 4) Tabel Klasifikasi 2x2

**Tabel 5**  
Hasil Uji Klasifikasi Classification Table

Observed		Predicted		
		Tidak Finansial Distress	Finansial Distress	Percentage Correct
Step	Y			
1	Tidak Finansial Distress	72	2	97.3
	Finansial Distress	2	14	87.5
Overall Percentage				95.6

a. The cut value is .500

Berdasarkan Tabel 5 di atas, jumlah perusahaan yang diamati sebanyak 90 perusahaan, yang diprediksi non *financial distress* adalah sebanyak 72 perusahaan. Secara keseluruhan, ketepatan klasifikasi untuk group pada discriminant analysis sebesar 95,6%. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa Goodness of Fit Model tergolong baik, karena model mampu dalam memprediksi nilai observasinya

### 5) Uji Multikoleniaritas

**Tabel 6**  
Hasil Uji Multikoleniaritas

Correlation Matrix							
	Constant	X1	X2	X3	X4	X5	
Step 1	Constant	1.000	-.446	-.355	.508	-.462	-.941
	X1	-.446	1.000	.234	-.118	.182	.149
	X2	-.355	.234	1.000	-.507	-.240	.303
	X3	.508	-.118	-.507	1.000	-.123	-.590
	X4	-.462	.182	-.240	-.123	1.000	.370
	X5	-.941	.149	.303	-.590	.370	1.000

Tabel 6 menunjukkan tidak ada nilai koefisien koreasi masing – masing variabel bebas yang nilainya lebih besar dari 0,8. Hal ini menunjukkan tidak terdapat indikasi multikoleniaritas antar variabel bebas dalam penelitian. terjadi korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini.

### 6) Model regresi logistik

**Tabel 7**  
Hasil Uji Regresi Logistik Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	X1	-.071	.031	5.058	1	.025	.932	.876	.991
	X2	.022	.025	.748	1	.387	1.022	.973	1.074
	X3	-.427	.269	2.511	1	.113	.653	.385	1.106
	X4	-.023	.022	1.115	1	.291	.978	.937	1.020
	X5	-.005	.405	.000	1	.990	.995	.450	2.202
	Constant	11.912	13.768	.749	1	.387	148992.932		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada signifikansi 5%. Hasil pengujian regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$FD = 11,912 - 0,071CR + 0,022DAR - 0,427ROA - 0,023TATO - 0,005SIZE \dots (5)$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut, nilai konstanta sebesar 11,912 artinya jika nilai variabel Rasio Likuiditas (X1), Rasio Solvabilitas (X2), Rasio Rentabilitas (X3), Rasio Aktivitas (X4) dan Ukuran Perusahaan (X5) konstan atau sama dengan 0, maka *financial distress* pada perusahaan akan bernilai 11,912.

Variabel Rasio Likuiditas (X1) memiliki koefisien regresi negative sebesar -0,071 dengan tingkat

signifikansi 0,025 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Variabel Rasio Solvabilitas (X2) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,022 dengan tingkat signifikansi 0,387 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Variabel Rasio Rentabilitas (X3) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,427 dengan tingkat signifikansi 0,113 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel rasio rentabilitas ak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Variabel Rasio Aktivitas (X4) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,023 dengan tingkat signifikansi 0,291 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel rasio rentabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Variabel Ukuran Perusahaan (X5) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,005 dengan tingkat signifikansi 0,990 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

## 7) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji satu sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05. Apabila sig <  $\alpha$ , maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

Berdasarkan model pengujian yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut, Hasil pengujian menunjukkan variabel rasio likuiditas memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,071 dengan tingkat signifikansi 0,025 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* atau dengan kata lain H1 diterima.

Hasil pengujian menunjukkan variabel solvabilitas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,022 dengan tingkat signifikansi 0,387 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, atau dengan kata lain H2 ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan variabel ROA memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,427 dengan tingkat signifikansi 0,113 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel rasio rentabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* atau dengan kata lain H3 ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan variabel aktivitas memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,023 dengan tingkat signifikansi 0,291 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* atau dengan kata lain H4 ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,005 dengan tingkat signifikansi 0,990 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel rasio rentabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* atau dengan kata lain H5 ditolak

Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki

koefisien regresi negatif sebesar -0,005 dengan tingkat signifikansi 0,990 yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel rasio rentabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* atau dengan kata lain H5 ditolak.

Hipotesis keenam menyatakan bahwa variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

**Tabel.8**  
**Hasil Uji Simultan**

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	64.305	5	.000
	Block	64.305	5	.000
	Model	64.305	5	.000

Tabel 8 menunjukkan nilai Chi-Square Hitung 64,305 dengan p-value Chi-Square sebesar 0,000 di mana  $< \alpha$  0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* atau dengan kata lain H6 diterima

## Pembahasan

### **Pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress***

Berdasarkan hasil uji analisis data hipotesis pertama menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, sehingga H1 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwati (2013), Sulistyaningrum (2014) dan Aisyah, dkk

(2017) yang menemukan rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Artinya meningkatnya rasio likuiditas akan menyebabkan menurunnya *financial distress*.

### **Pengaruh rasio solvabilitas terhadap *financial distress***

Berdasarkan hasil uji analisis data hipotesis kedua menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, sehingga H2 ditolak. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2012), Mas'ud dan Srengga (2011), serta Liana dan Sutrisno (2014) yang menemukan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Artinya perubahan rasio solvabilitas tidak akan menyebabkan meningkat atau menurunnya *financial distress*.

### **Pengaruh rasio rentabilitas terhadap *financial distress***

Berdasarkan hasil uji analisis data menunjukkan bahwa bahwa rasio rentabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, sehingga H3 ditolak. P penelitian yang dilakukan oleh Widarjo dan Setiawan (2009), serta Simanjuntak, dkk. (2017) yang menemukan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Artinya tinggi rendahnya perusahaan mnghasikan aba tidak menjadi tolak ukur suatu perusahaan dikatakan *financial distress* atau non *financia distress*.

### **Pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress***

Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, sehingga H4 ditolak. P penelitian yang dilakukan oleh

Ardiansyah (2018) dan Assaji dan Machmuddah (2017) yang menemukan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Artinya besar kecilnya tingkat perputaran aktiva pada suatu perusahaan tidak dapat menentukan perusahaan tersebut mengalami financial distress atau non financial distress.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress***

Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, sehingga H5 ditolak. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sopian (2017), Simanjuntak, dkk. (2017), Andriansyah (2018) yang menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Artinya perubahan ukuran perusahaan tidak akan menyebabkan meningkat atau menurunnya terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress***

Hasil penelitian menyatakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, sehingga H6 diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2017) dan Andriansyah (2018) yang menemukan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Rasio likuiditas berpengaruh negative terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya rasio likuiditas maka *financial distress* akan mengalami penurunan
- 2) Rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa artinya perubahan solvabilitas tidak akan menyebabkan perubahan terhadap *financial distress*
- 3) Rasio rentabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa artinya tinggi rendahnya perusahaan menghasilkan laba tidak menjadi tolak ukur suatu perusahaan dikatakan financial distress atau non financial distress
- 4) Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa artinya besar kecilnya tingkat perputaran aktiva pada suatu perusahaan tidak dapat menentukan perusahaan tersebut mengalami financial distress atau non financial distress
- 5) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa artinya perubahan ukuran perusahaan tidak akan menyebabkan perubahan terhadap *financial distress*
- 6) Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini

menunjukkan bahwa artinya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan secara bersama sama berpengaruh untuk memprediksi financial distress

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini
- 2) Penelitian selanjutnya, dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi.
- 3) Peneliti selanjutnya, dapat menambah sampel dengan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nakhar N., Kristanti, Farida T., dan Zultilisna, Djusnimar. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *e-Proceeding of Management, Vol. 4, No. 1*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. Bandung.
- Andre, Orina., dan Taqwa, Salma. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2010. *Journal WRA Vol. 2, No. 1*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP.
- Andriansyah, Muhammad, Z. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Dalam Memprediksi Financial Distress Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2017. *Skripsi*. Program Studi Manajemn Bidang Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Ardian, Andre V., Andini Rita., Raharjo Kharis. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran, Vol. 3, No. 3*. Universitas Pandanaran Semarang.
- Assaji, Jenny P., dan Machmuddah, Zaky. 2017. Rasio Keuangan dan Prediksi Financial Distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2 (2), Hal: 58-67*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Darmawan. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hapsari, Evanny I. 2012. Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen, Vol. 3, No. 2, 2012, pp: 101-109*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Hartono. 2019. Memprediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Score, Grover Score, Zmijewski Score (Studi Kasus Pada Sub Sektor Perusahaan Perdagangan

- Besar. *Jwem Stie Mikroskil, Vol.9, No. 01, April 2019*. Program Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia. Sumatera Utara.
- Hastuti, Indra dan Purwanto, Edi. 2015. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Prediksi Financial Distres Bagi Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 –2012. STMIK Duta Bangsa Surakarta, STIE Wijaya Mulya. Surakarta.
- Hidayat, Muhammad A., dan Meiranto, Wahyu. 2014. Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accountng, Vol. 3, No. 3, 2014, Hal: 1-11*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Liana, Deny dan Sutrisno. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis, Vol 1, No 2*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Marwati, Dian. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Mas'ud, Imam dan Srengga, Reva Maymi. 2011. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Plat, H. & Platt, M.B. 2002. Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professional, 56: 12-15*.
- Rambe, Syahrul. dkk. 2015. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perkebunan yang Go Public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura”. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Simanjuntak, Chirston., Titik K, Farida., dan Wiwin, Aminah. 2017. The Influence of Financial Ratio to Financial Distress (Study in Transportation Companies on Listed in Indonesia Stock Exchange During 2011-2015). *Journal ISSN : 2355-9357. e-Proceeding of Management, Vol.4, No.2*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. Surabaya.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sulistyaningrum, Rika D. 2014. Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distess Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di BEI. *Semantic Scholar*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Triwahyuningtias, Meilinda dan Muharam, Harjum. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage terhadap Terjadinya Kondisi Finacial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Jurnal Manajemen, Vol. 1, No.1, h. 1-14*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Widarjo, Wahyu., dan Setiawan, Doddy. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Dsitress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No. 2, 2009, Hlm. 107-119*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Jawa Tengah.
- Widhiari, N. L., dan Merkusiwati, N. K. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial

Distress. *E-Jurnal Akuntansi  
Universitas Udayana, 456-469.*  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana. Bali.